

ABSTRAKSI

Pada tanggal 7 Oktober 2012 merupakan hari dimana diadakannya pemungutan suara untuk memilih presiden Venezuela yang baru. Seluruh masyarakat Venezuela memberikan hak politiknya untuk menentukan pada siapa kekuasaan tertinggi Negara tersebut akan diberikan. Hugo Chavez sebagai incumbent pada pemilu kali ini harus berhadapan dengan politisi muda dari partai oposisi, Henrique Capriles Rodonski. Capriles yang diklaim mendapat dukungan penuh dari partai oposisi sebab telah berhasil menggabungkan seluruh dukungan partai oposisi di Venezuela, membawa agenda akan mengambil alih tampuk kekuasaan dari tangan Hugo Chavez yang sudah berkuasa kurang lebih 14 tahun.

Dengan model pemilihan langsung yang di Venezuela dikenal dengan demokrasi partisipatif, dimana para pemilih akan memberikan suara secara langsung kepada kandidat, Chavez diyakini akan bersaing ketat dengan Capriles dalam mengumpulkan suara pada pemilu kali ini. Hal itu bisa saja terjadi bila dilihat dari kondisi Venezuela saat ini yang menurut kaum oposisi sudah berada dalam kondisi krisis. Isu tersebutlah yang dibawa kaum oposisi dalam pemilu 2012.

Chavez yang berhasil mengamandemen konstitusi tentang masa jabatan presiden dan berhak maju kembali dalam pemilu presiden 2012 sangat yakin akan kembali berkuasa karena selama masa jabatannya kondisi politik dan ekonomi telah banyak berubah bila dibandingkan dengan presiden sebelumnya. Chavez juga meyakini kalau sistem sosialis abad-21 yang digubahnya sangat sesuai dengan kondisi Venezuela dan akan terus berkembang.

Chavez yang banyak dikagumi dan didukung oleh kaum miskin yang merupakan kaum mayoritas di Venezuela, berjanji akan melanjutkan program-program sosialnya untuk memberikan kesejahteraan kepada mereka. Pada penghitungan akhir pemilihan umum presiden Venezuela tahun 2012, Chavez berhasil mengungguli Capriles dalam perolehan suara dan memenangkan kembali jabatan presiden untuk keempat kalinya.

KATA KUNCI : PEMILU PRESIDEN, VENEZUELA, HUGO CHAVEZ.